

## **BUDIDAYA BURUNG PUYUH (*COTURNIX YPSILOPHORA*) SAAT PANDEMI COVID-19 SALAH SATU PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

### *Cultivation Brown Quail at The Pandemic Covid-19 One Of Community Economic Empowermen*

<sup>1)</sup>A Tossin Alamsyah, <sup>2)</sup>Iwan Sutanto, <sup>3)</sup>Darna Senan, <sup>4)</sup>Nining Latianingsih  
<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Jakarta Email: tossin.alamsyah@elektro.pnj.ac.id

#### **ABSTRAK**

Keluarga burung puyuh termasuk unggas dapat dikonsumsi baik daging atau telurnya. Beberapa tempat kuliner menyediakan menu burung puyuh goreng/fresto atau pindang telur. Burung puyuh umumnya dimakan bersama dengan tulangnya karena mudah dikunyah dan karena ukurannya yang kecil. Telur burung puyuh juga merupakan makanan berprotein umumnya dipindang, sebagai camilan soto atau bubur, untuk itu unggas ini layak diperhatikan potensinya dalam peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam masa pandemi covid-19 ini. Melalui Program produk teknologi yang diseminasi ini, Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta, melakukan kegiatan berupa Peningkatan Pengelolaan Dan Pengolahan Burung Puyuh bermitra dengan Tokoh Masyarakat, Ketua RW dan Bapak Lurah di Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok. Model yang ditawarkan berupa pembentukan Peternak Plasma dan Inti. Saat ini telah dibentuk, 13 Peternak Plasma dan Satu Peternak Inti. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan dan pendampingan berupa pembentukan koperasi, pemasaran berbasis *on line*, pembukuan sederhana. Bantuan modal berupa penyerahan, satu mesin penetas otomatis untuk peternak inti, dan bantuan kandang Plasma berupa 100 ekor puyuh siap bertelur (umur tiga bulan) dan pakan selama satu bulan. Bantuan lainnya berupa biaya pembentukan koperasi, merek dan kemasan. Hasil monitoring setelah dua bulan kegiatan berlangsung, hampir 90%, peternak plasma berkembang sesuai yang diharapkan.

**Kata Kunci:** *Budidaya, Burung Puyuh, Pemberdayaan ekonomi.*

#### **ABSTRACT**

*Quail families, including poultry, can be consumed either meat or eggs. some culinary places provide fried quail/fresto or pindang egg menu. Quails are generally eaten with their bones because they are easy to chew and because of their small size. Quail eggs area so a protein food in general, as a snack of soup or porridge, for this reason this poultry deserves attention for its potential in increasing Community Economic Empowerment during the Covid-19 pandemic. Through this disseminated technology product program, the Jakarta State Polytechnic Research and Community Service Unit carries out activities in the form of Improving Quail Management and Processing in partnership with community leaders, RW heads and village heads in Grogol Village, Limo District, Depok City. The model offered is the formation of plasma and core breeders. Currently, 13 plasma breeders and one core breeder have been established. Activities that have been carried out include training and mentoring in the form of cooperative formation, online-based marketing, simple bookkeeping. Capital assistance in the form of delivery, an automatic incubator for core breeders, and aid for plasma cages in the form of 100 ready-to-lay quails (three months old) and feed for one month. Other assistance includes costs for*

*establishing cooperatives, brands and packaging. The results of monitoring after two months of the activity took place, almost 90%, plasma breeders developed as expected.*

**Keywords:** *Cultivation, Quail, Economic empowerment.*

---

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak tenaga kerja yang bekerja dari rumah atau dirumahkan sehingga pendapat atau kehilangan pendapatan. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melakukan bisnis usaha baru dengan mengoptimalkan potensi setempat. Salah satu bisnis atau peluang usaha yang dapat dilaksanakan dalam ruang terbatas adalah beternak burung puyuh (*Coturnix Ypsilophora*) untuk memanfaatkan telur dan dagingnya. Saat ini burung puyuh sangat populer pada bisnis kuliner, yaitu pemanfaatan telur maupun dagingnya, aneka macam olahan kuliner dari telur dan daging puyuh telah dipasarkan dengan *off line* maupun *on line*.

Pertumbuhan Kota Depok, Jawa Barat, yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, menjadikan kuliner menjadi salah satu ladang bisnis yang menjanjikan. Jalan Margonda Raya salah satu pusat kuliner, sejak beberapa tahun lalu bermunculan rumah makan dengan beragam sajian dan konsep yang membuatnya menjadi surga para pemburu kuliner, apalagi di beberapa rumah makan tersedia WiFi Menurut, salah satu pemilik usaha kuliner di Kota Depok, Jalan Margonda telah menjadi surga bagi para pecinta kuliner, dan membuka usaha di jalan ini memiliki prospek yang bagus

Adapun burung puyuh yang banyak di pelihara di masyarakat untuk di budidayakan adalah jenis Burung Puyuh *Coturnix* (*Coturnix-Coturnix Japonica*). Puyuh (*Coturnix-Coturnix Japonica*) merupakan unggas yang bentuk badannya relatif kecil dan berkaki pendek. Badannya dipenuhi dengan bulu berwarna coklat dengan bercak abu-abu dan hitam. Bobot tubuh puyuh bisa mencapai 150 gram/ekor, puyuh betina berukuran lebih besar dari puyuh jantan yaitu sekitar 143 gram/ekor dan ukuran puyuh jantan sekitar 117 gram/ekor. Burung puyuh ini memiliki badan kecil, gemuk dan bulat dengan kaki kuat dan pendek. Meskipun demikian puyuh merupakan unggas yang menghasilkan telur dengan produksi yang tinggi dengan ukuran tubuhnya yang kecil, produksi telurnya bisa mencapai 300 butir perekor pertahun

Dengan demikian beternak burung puyuh dapat dijadikan salah satu usaha ternak yang mudah untuk dibudidayakan pada masa pandemi ini sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Keunggulan lain yang dimiliki burung puyuh yaitu kandang pemeliharaan tidak memerlukan tempat yang luas dan masa pemeliharaan yang singkat, sehingga peternak pemula tidak membutuhkan modal yang besar untuk memulai usaha. Usaha perternakan burung puyuh memiliki prospek yang baik dilihat dari permintaan pasar terhadap hasil produk seperti telur dan daging, kotoran dan kutu hasil proses dari kotorannya pun memiliki nilai ekonomis. Dengan kemampuan adaptasi yang bagus menjadikan burung puyuh dapat di ternakan pada segala kondisi. Hasil pengamatan peternak puyuh di kecamatan di Kelurahan Limo Kecamatan Grogol yang Bapak Asmat saat ini mengelola burung puyuh sebanyak hampir 5000 ekor dari usaha tersebut menjual telur mentahnya sekitar 20 Kg/hari dengan harga Rp. 24.000,-/kg, kotoran dan kutu hasil pengolahan dari kotoran punya nilai ekonomis untuk digunakan sebagai pupuk tanaman hias dan sebagai pakan untuk ikan hias termasuk ikan cupang.

Kendala yang dihadapi saat ini oleh peternak adalah mahalnya harga pakan dan bau kotoran yang menyengat, hampir semua peternak membeli pakan. Padahal untuk pakan burung puyuh

dapat dibuat sendiri dari jagung atau dedak. Untuk bau kotoran yang menyengat dapat dieliminir oleh tiga M dengan perawatan kandang yang benar. Diperlukan pengetahuan untuk membuat pakan sendiri agar tidak menghasilkan kotoran yang menyengat serta mengolah kotoran burung puyuh. Selain itu, diperlukan juga perlengkapan dan perlengkapan untuk membuat pakan dan mengolah kotoran tersebut serta

Dengan didukung oleh potensi daerah setempat dan niat Bapak Lurah Grogol untuk memiliki produk unggulan setempat yaitu produk-produk oalahan dari burung puyuh. UP2M PNJ memberikan solusi terhadap masalah tersebut dengan cara membina peternak burung puyuh dengan setempat dengan cara mengembangkan dengan seperti model PIR (Pertenakan Inti Rakyat), peternak yang sudah mapan seperti Bapak Asmat dijadikan peternak Inti dan peternak pemula dijadikan peternak plasma. Saat ini telah terbentuk 13 peternak plasma dan satu perternak inti di kelurahan Grogol, Kecamatan Limo Depok. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah konsolidasi, sosialisai dan pelatihan serta penyerahan peralatan untuk peternak inti dan plasma. Untuk Peternak Inti penyerahan berupa mesin penetas otomatis dan freezer dan kemasan telur yang sudah bermerek sedangkan unt uk peternak plasma berupa kandang kapasitas 100 puyuh, bibit dan pakan. Untuk kegiatan lainnya adalah Pelatihan Pemasaran *on line*, pelatihan pembukuan dan pem bentukan koperasi.

Gambar di bawah ini adalah bentuk puyuh unggulan yang akan dikembangkan pada kegitanan ini, puyuh ini disebut dengan puyuh bling atau gema.



Gambar 1. Puyuh Unggulan.

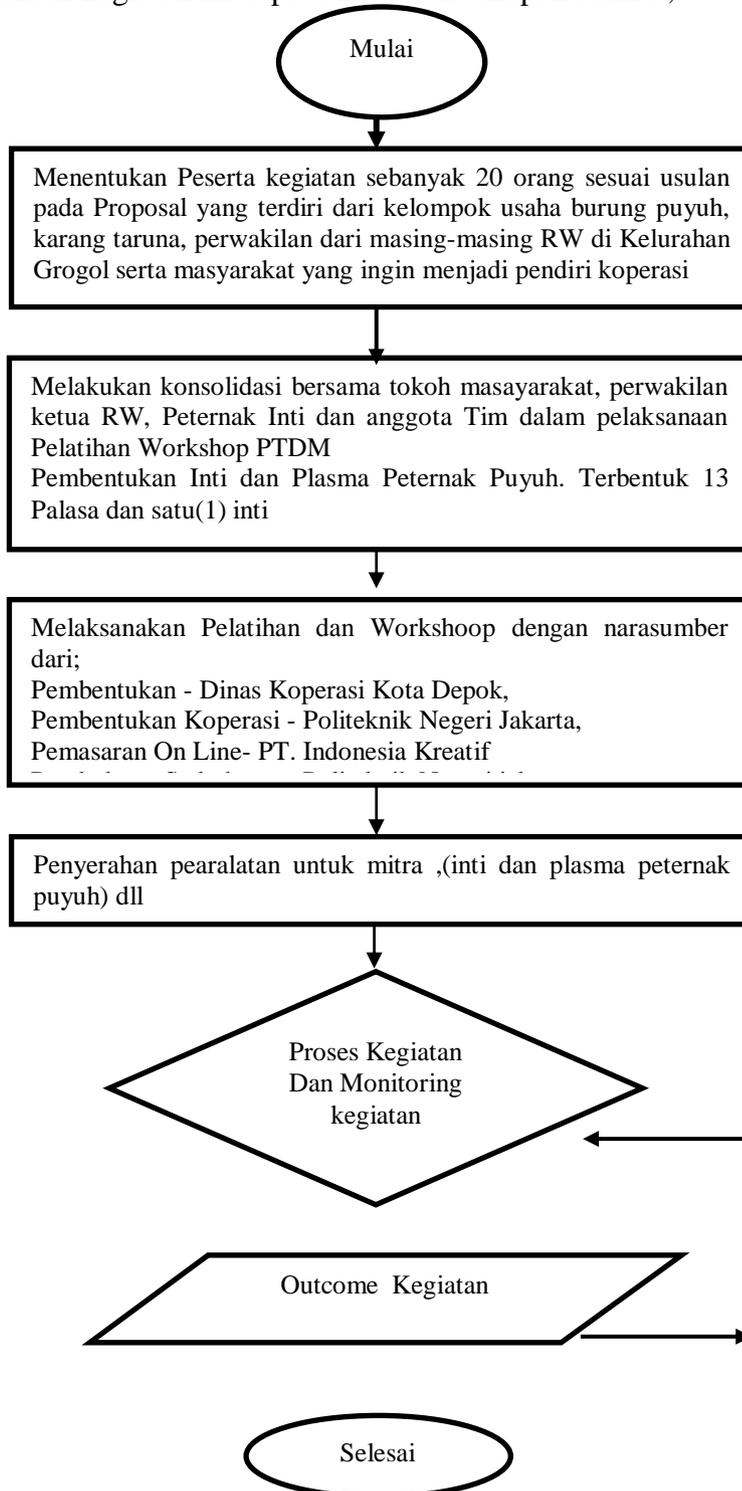
Adapun tujuan dari kegiatan Produk Teknologi yang di Diseminasikan ke Masyarakat adalah:

- 1) Menyediakan pilihan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi permasalahan mitra yaitu dalam hal ini Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok yakni mengenai keterbatasan ilmu dalam memasarkan hasil usaha ternak burung puyuh, ilmu tentang mendirikan koperasi, tentang pembukuan sederhana, serta alat penunjang guna kelancaran usaha ternak burung puyuh. Hal ini diperlukan agar masyarakat dapat membuat dan mengembangkan usaha ternak burung puyuh secara inovatif dan kreatif serta memasarkannya agar dapat berdampak pada pendapatan masyarakat.
- 2) Memberikan pembelajaran bersama produk teknologi skala lokal yang selanjutnya didorong untuk skala lebih besar lagi dalam pengembangan usaha burung puyuh.
- 3) Terimplementasinya Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta.

Dengan sasaran adalah, Masyarakat di kelurahan Grogol yang yang produktif atau ibu-ibu PKK dan dan pemud/i untuk yang mendukung pada kegiatan ini seperti dalam pemasaran produk puyuh secara online dan masyarakat sekitar yang akan ditunjuk untuk menjadi tim pendiri koperasi agar dapat memberi dampak pada masyarakat dan ekonomi serta dapat menjadikan Kelurahan Grogol menjadi sentra burung puyuh. Ada dua mitra yang dipersiapkan yaitu: Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pertenakan Burung Puyuh Rw. 005 dan Kelompok Usah Bersama (KUB) Pertenakan Burung Puyuh Rw. 007 Keluraha Grogol Kecamatan Limo Kota Depok.

## 2. METODE PELAKSANAAN.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari tahapan berikut;



Gambar 2. Flow Chart Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Melaksanakan workshoop/pelatihan pada hari Minggu tanggal 11 Oktober 2020 bertempat di Gedung Yayasan Yatim Al- Islah, memberikan pelatihan/workshoop berkenaan dengan maksud dan tujuan dilaksanakan program ini, yang dihadiri oleh,

Perwakilan Kemenristek BRIN, Direktur PNJ, Kepala UP2M PNJ, Perwakilan Dinas Koperasi Kota Depok, Lurah Grogol, Tokoh Masyarakat Kelurahan Grogol, Para Ketua RW (Plasma), Peternak Inti dan masyarakat lainnya.

Peralatan yang diserahkan ke kelompok peternak hasil diseminasi teknologi adalah;

Untuk Peternak inti,

- 1) 1 buah Freezer kapasitas 100 Kg, dengan Spesifikasi:

Dimensi: 67x55x85 cm

Kapasitas: 150 liter

Power: 70 w

Berat: 26 kg

- 2) 1 buah Inkubator penetas telur dengan Spesifikasi:

Kapasitas  $\pm$ 1000 telur (posisi berdiri)

Berat 150 kg

Ukuran 90x60x125 cm

Daya listrik  $\pm$ 250 watt 220 V.

Untuk Peternak plasma, telah diserahkan Kandang Burung Puyuh, hasil diseminasi teknologi,

- 3) Kandang burung puyuh dengan spesifikasi;

Bahan: Besi

Jumlah rak: 3 rak/kandang

Ukuran: PxLxT (100x80x90 cm)

Kapasitas: 100 ekor burung puyuh per kandang disertai dengan bibit puyuh siap bertelur dan persediaan pakan.



Gambar 3a. Freezer untk menyimpan daging puyuh



Gambar 3b. Inkubator Penetsa Telur dengan kontrol berbasis elektronika



Gambar 4a. Kandang puyuh untuk peternak palsma



Gambar 4b. Kandang beserta Puyuh, kapasitas 100 ekor.

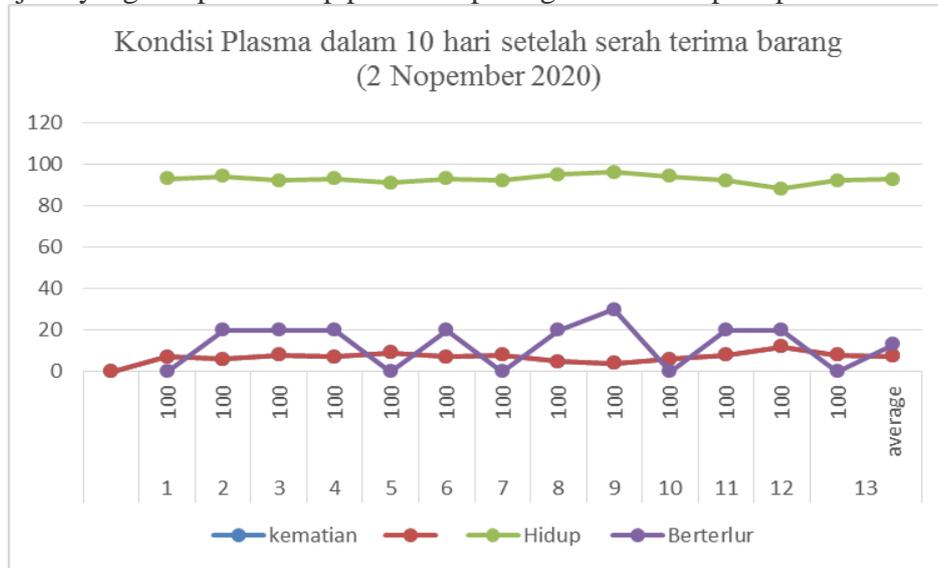
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan berupa Pembukaan Secara *On line* produk Pelaksanaan kegiatan secara dimuai dengan pelaksanaan secara luring dan daring. Untuk pelaksanaan secara luring dilaksanakan di gedung bertempat di Gedung Yayasan Yatim Al- Islah, kelurahan Grogol Kecamatan Limo kota Depok, dengan mengikuti Protokol covid, bermasker atau *faceheld* dan disediakan *hand sanitizer*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020, dan saat itu juga diserahkan peralatan berupa kandang dan bibit puyuh dengan kapasitas 100 ekor, dan pakan selama satu (1) bulan 50 Kg ke 13 plasma, bibit puyuh ini berumur satu bulan yang diprediski dalam tujuh sampai 10 hari lagi, bertelur. Peternakan Puyuh disamping menghasilkan telur dan daging , juga kotoran dan kutu yang memiliki nilai ekonomis dan nilai jual yang tinggi Di bawah ini adalah luaran puyuh yang memiliki nilai ekonomis tinggi, yaitu telur, daging, kotoran dan kutu hasil olahan kotran.



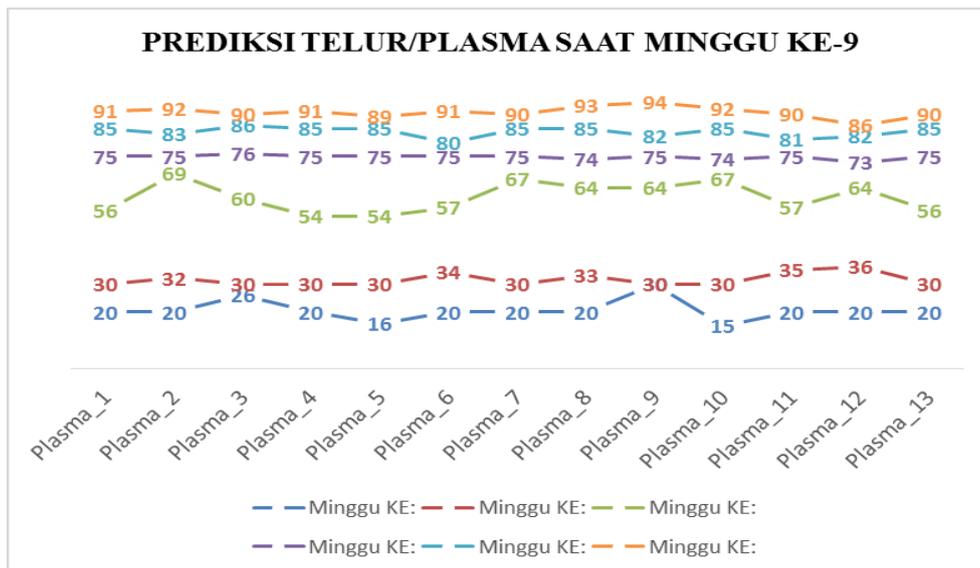
Gambar 5. Luaran puyuh yang memiliki nilai ekonomis.

Saat monitoring dilaksanakan tiga minggu setelah peralatan diserahkan baik ke inti maupun ke Plasma, kemajuan yang dicapai disetiap plasma dapat digambarkan seperti pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Kondisi Plasma saat monitoring (30 hari).

Dari Gambar di atas dapat diamati bahwa kematian dari puyuh untuk 13 plasma cukup rendah dibawah 10 %. Dengan jumlah puyuh yang bertelur rata-rata 20 %, hal ini cukup menjanjikan untuk 20 hari ke depan saat puyuh sudah berumur hampir 50 hari, diprediski puyuh sudah bertelur semuanya. Grafik pada Gambar 7 menunjukkan prediksi jumlah telur/plasma sampai minggu ke-9 (63 hari), puyuh sudah menghasilkan telur setiap harinya, diprediski jika diambil rata-rata saja setiap klaster menghasilkan 80 telur, maka perhari dapat memasukan rupiah hampir Rp.90.000,- /hari.



Gambar 7. Prediksi jumlah telur/plasma pada minggu ke 9.

### **Kendala/ hambatan**

Kendala yang ditemukan serta dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Produk teknologi yang di Desiminasi ke masyarakat ini adalah:

- a) Secara umum kedanlanya adalah peserta tidak bisa hadir semuanya untuk menerima peralatan, dan sosialisasi program serta penyuluhan baik dari Tim, Direktur PT dan dosen serta dari dinas Koperasi, dikarenakan sedang pandemic Covid-19, selalu menerapkan protokol kesehatan, dimana tidak boleh berkerumun, tidak lebih dari 50 orang dalam satu ruangan. Harus cuci tangan dan jaga jarak.
- b) Pada saat penyerahan dan sosialisasi ada peserta yang kurang paham mengenai pemberdayaan masyarakat untuk kelurahan grogol sehingga pada saat penyuluhan ada meninggalkan ruangan dan ada juga yang meninggalkan tempat, karena peserta adalah pekerja serabutan yang ingin ditingkatkan kesejahteraannya sehingga mereka perlu di beri motivasi terus untuk terbiasa berternak burung puyuh.
- c) Peserta keluar masuk ruangan pada saat sedang sosialisasi dan penyuluhan.
- d) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi pada minggu ke-3 setelah penyerahan barang dan bibit burung puyuh, terjadi dari 13 kluster ada sembilan kluster yang mulai bertelur walaupun belum merata, hal ini menandakan hal yang baik. Diprediksi pada minggu ke-9 semua puyuh akan bertelur dengan rata-rata pemasukan ke setiap plasma sebesar Rp.90.000,- perhari.

### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Produk Teknologi yang di Desiminasikan ke Masyarakat di kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok, yaitu: melalui kegiatan program Produk teknologi yang didesiminasikan ke masyarakat, berupa peternakan burung puyuh dengan metode PIR (Peternakan Inti Rakyat), yang mana Peternak yang sudah mapan dijadikan inti dan peternak baru disebut plasma sampai saat ini cukup berjalan baik, dari 13 peternak plasma, delapan peternak sudah berjalan baik yang mana puyuhnya sudah berproduksi. Peternak inti dengan penetas yang dihibahkan saat monitoring ini dilakukan masih sedang berproses diprediksi keberhasilannya mencapai 80 %. Telur akan menetas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lukluil Maknun, Sri Kismiati dan Isna Mangisah,(2015),” Performans produksi burung puyuh (Coturnixcoturnix japonica) dengan perlakuan tepung limbah penetasan telur puyuh”, Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 25 (3): 53 - 58 ISSN: 0852-3681 E-ISSN: 2443-0765 ©Fakultas Peternakan UB, <http://jiip.ub.ac.id/>.
- Jusuf O Panekenan, Jeane C. Loing, Boyke Rorimpandey, Poulla O.V. Waleleng, (2015) “Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa” ZOOTEK, - [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id), Vol 32, No 5 (2013)
- Rizal Fathurohman, Abu Bakar, Lisye Fitria (2014)” Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung”, Reka Integra ISSN: 2338-5081 ©Jurusan Teknik Industri Itenas | No.03 | Vol. 02 Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Juli 2014
- H. G. Rahmawati, R. Muryani, S. Kismiati(2018),” Pengaruh Level Protein dalam Ransum dan

Lama Pencahayaan terhadap Bobot Baging, Bobot Tulang dan Nisbah Daging Tulang Karkas Burung Puyuh Jantan”, *Jurnal Peternakan Indonesia*, Juni 2018 ISSN 1907-1760 E-ISSN 2460-6626, Vol. 20 (2): 70-77

*Ebrian Rotikan, L.J. Lambey, B. Bagau, J. Laihat,(2018)” Performans Produksi Burung Puyuh Betina (Coturnix Coturnix Japonica) Pada Lama Pencahayaan Yang Berbeda,” Zootec, Vol 38, No 1 (2018),*